

**PENGARUH PROFESIONALISME, PENERAPAN KODE ETIK, DAN
TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Auditor di KAP Kota Surakarta dan Yogyakarta)**



Oleh :

FEBRIAN SYAM ADI

B200 120 196

**PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFESIONALISME, PENERAPAN KODE ETIK, DAN
TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

FEBRIAN SYAM ADI
B 200 120 196

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dra. Nursiam, Ak, M.H, CA.

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PROFESIONALISME, PENERAPAN KODE ETIK, DAN
TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)

Yang ditulis oleh

FEBRIAN SYAM ADI

B 200 120 196

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 22 Oktober 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dra. Nursiam, Ak, M.H, CA. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Fauzan, SE, MSi, Ak, CA. ()
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dra. Rina Trisnawati, MSi, Ph.D, Ak, CA. ()
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE., M.Si.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada kesalahan dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Oktober 2016

Penulis



FEBRIAN SYAM ADI

B 200 120 196

**PENGARUH PROFESIONALISME, PENERAPAN KODE ETIK, DAN
TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada KAP Kota Surakarta dan DIY)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris mengenai pengaruh profesionalisme, penerapan kode etik, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit khususnya pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling* dan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner. Data dianalisis menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme dan penerapan kode etik mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, Sedangkan variabel *time budget pressure* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama profesionalisme, penerapan kode etik, dan *time budget pressure* memberikan sumbangan terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 89,9 % sedangkan sisanya 10,1 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Kata kunci: *profesionalisme, penerapan kode etik, time budget pressure, kualitas audit.*

ABSTRACT

The objectives of this research to empirically analyze the influence of professionalism, applying of etik code, and time budget pressure to audit quality, especially in the auditor working in KAP Surakarta and Yogyakarta. The population in this research are all auditors who worked on the KAP in Surakarta and Yogyakarta. Sampling was conducted using a convenience sampling method and number of samples of 35 respondents. Primary data collection method used is questionnaire method. The data are analyzed by using technical analyze Multiple Regression Analyze.

The results showed that the effect on the professionalism and applying of etik code of audit quality have influence on audit quality. While the interaction of time budget pressure don't have influence on audit quality. The coefficient of determination shows that jointly professionalism, applying of etik code, and time budget pressure contributed to the dependent variable (quality audit) is 89,9% while the remaining 10,1% is influenced by other factors outside of observation.

Keywords: *Professionalism, Applying of Etik Code, Time Budget Pressure, Quality of Audit.*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar dalam pengelolaan suatu negara. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu pengawasan yang cukup andal dalam pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintah. Dengan adanya suatu pengawasan yang cukup andal, diharapkan dapat menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan. Fungsi auditor sebagai pihak ketiga yang independen dimaksud untuk mengurai teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan muncul karena adanya hubungan keagenan antara manajemen dan pemilik. Perkembangan perekonomian saat ini mengarah pada globalisasi, dengan kebebasan persaingan usaha di antara negara-negara di dunia. Pengaruh globalisasi tersebut membawa dampak bagi banyak hal, tidak terkecuali bagi jasa audit dan profesi auditor independen atau akuntan publik di Indonesia. Adanya kebutuhan akan laporan keuangan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, membawa banyak perusahaan tergantung pada jasa audit yang ditawarkan oleh auditor independen. Oleh karena itu, demi menjaga kepercayaan masyarakat, auditor independen selayaknya memberikan jasa dengan kualitas terbaik.

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Deangelo, 2004; dalam Nataline, 2007) dalam Primaraharjo 2011. Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh auditor independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan. Sedangkan Menurut De Angelo (1981) dalam Ningsih 2013, kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya.

Profesionalisme menjadi syarat utama sebagai auditor. Menurut Baotham (2007) dalam Futri 2014 profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai penerahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan

teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. Penelitian Bustami (2013) profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Fitri (2014) didapatkan hasil bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam menjalankan jasa profesionalnya auditor seharusnya berpedoman pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik sebagai aturan dasar dalam melaksanakan audit. Hal ini disebabkan karena penerapan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang baik akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2007 tanggal 30 Mei 2007 tentang Norma Pengawasan dan Kode Etik Pejabat Pengawas Pemerintah dalam ketentuan pasal 1 point 2 dalam skripsi Ananda 2014 menyebutkan kode etik Pejabat Pengawas Pemerintah adalah seperangkat prinsip moral atau nilai yang dipergunakan oleh pejabat pengawas pemerintah sebagai pedoman tingkah laku dalam melaksanakan tugas pengawasan. Penelitian Nandari (2015) menyatakan bahwa penerapan kode etik berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Subhan (2011) dalam Ananda (2014). Hasil penelitiannya menunjukkan dan kepatuhan pada kode etik berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Selain profesionalisme dan penerapan kode etik, kinerja auditor akan dipengaruhi oleh adanya tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*). Menurut Sososutikno (2003) dalam Ningsih 2013 tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat. Tuntutan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu terbatas tentu saja merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Dalam studinya, Azad (1994) menemukan bahwa dalam kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misalnya melakukan *prematurn sign off*, terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu - isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit dengan

kualitas rendah. penelitian Ningsih (2013) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Sososutikno (2003) dalam Muhshyi (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* secara langsung tidak memiliki hubungan negatif terhadap kualitas audit, karena tekanan anggaran waktu yang diusulkan pada tingkat tertentu dapat mempengaruhi kualitas audit dan dapat pula tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian berbeda juga terdapat dari penelitian Bakara (2014) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Nandari. dkk (2015), Ningsih. dkk (2013), dan Putri. dkk (2013) dengan mengambil masing-masing satu variabel independen yaitu profesionalisme, penerapan kode etik, dan *time budget pressure*. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan DIY.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profesionalisme, penerapan kode etik, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Teori Keagenan

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dalam Nandari (2015) menjelaskan perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik. Agency teory (teori keagenan) membahas mengenai perbedaan kepentingan yang dapat muncul antara principal dan agent(Putra Astika, 2010:64) dalam Nandari (2015). Manajemen dapat dikatakan sebagai agent sedangkan pemegang saham bertindak sebagai principal. Seorang agent adalah orang yang sengaja dipekerjakan oleh principal dalam menjalankan usahanya. Sedangkan principal adalah orang yang mempekerjakan agent. Agent bertanggungjawab untuk memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan kepada principal. Namun disini terjadi perbedaan kepentingan antara agen dengan prinsipal yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda. Agen menginginkan agar laporan yang dihasilkan dapat memperoleh laba setinggi-tingginya. Hal ini dilakukan

untuk meningkatkan bonus manajemen. Di pihak yang berbeda, prinsipal justru mengutamakan laporan keuangan yang lebih berorientasi pada keberlangsungan perusahaan. Perbedaan ini didukung dengan asimetri informasi yang terjadi diantara kedua belah pihak. Manajemen selaku agen yang secara langsung terjun untuk melakukan pekerjaan lapangan lebih banyak mengetahui tentang informasi mengenai perusahaan jika dibandingkan dengan principal. Disinilah diperlukan auditor yang independen sebagai pihak ketiga yang menengahi konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham. Auditor independen mempunyai tanggung jawab utama dalam melaksanakan fungsi pengauditannya terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh klien agar memiliki karakteristik reliabel dan relevance.

Profesionalisme dan Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Lavin (1976) dalam Alim et al. (2007:2) dalam Bustami (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara profesionalisme, dalam hal ini independensi auditor dan kualitas audit. Ini menjadi sangat penting bagi seorang auditor mengingat bahwa tingkat profesionalisme auditor sangat dibutuhkan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Untuk itu diperlukan sikap dan prinsip yang kuat untuk mempertahankan sikap profesional tersebut. Berdasarkan paparan di atas, hipotesis yang dikembangkan adalah :

H₁ : Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Penerapan Kode Etik dan Kualitas Audit

Kode etik memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dalam penerapannya agar akuntan publik dapat melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan aturan yang relevan. Menurut Mulyadi (2002) dalam Nandari (2015), apabila profesi akuntan publik menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan audit, maka kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit akan lebih tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Primaraharjo dan Handoko (2011) yang menyatakan terdapat empat prinsip dari kode etik akuntan publik mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

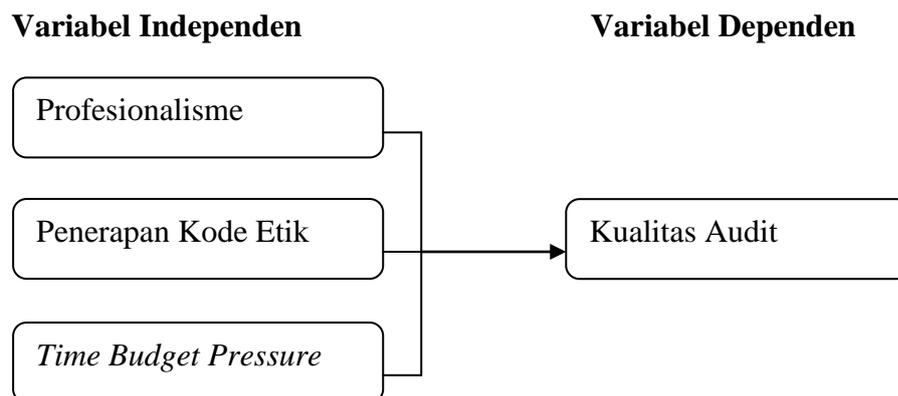
H₂ : Penerapan Kode Etik berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Time Budget Pressure dan Kualitas Audit

Tekanan yang diberikan oleh manajemen dalam menentukan anggaran waktu diperkirakan merupakan faktor yang terlibat penting dalam perilaku auditor (Rhode 1978; Alderman dan Deitrick 1982) dalam Muhshyi (2013). Rhode (1978) dalam Muhshyi (2013) menemukan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan penyebab potensial dari perilaku penurunan kualitas audit.. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₃ : *Time budget pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Rerangka penelitian pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh profesionalisme, penerapan kode etik, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Hal tersebut dapat disederhanakan dalam bentuk model sebagai berikut :



Gambar 2.1 Rerangka Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *convenience sampling* yang

merupakan bentuk sampel sederhana yang dilakukan dengan cara memilih sampel berdasarkan kemudahan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Untuk metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner. Kuesioner akan disebarlang langsung ke KAP di Surakarta dan Yogyakarta.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup yang diukur menggunakan skala *Likert* dengan 5 skala nilai yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Audit

Kualitas Audit yaitu suatu kemungkinan dimana seorang auditor yang memiliki kompetensi dan profesionalisme mampu menemukan tindak kecurangan atau penyelewengan terkait sistem akuntansi klien dan melaporkannya dengan sikap independen dan penuh tanggung jawab. Kualitas audit atau *Audit quality* oleh Kane dan Velury (2005) dalam Muhshyi (2013), didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien.

Profesionalisme

Profesionalisme adalah suatu atribut individual yang melakukan kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat berbekal keahlian tinggi dan berdasarkan rasa keterpanggilan dengan semangat pengabdian untuk menjalankan tugasnya. Definisi dari penelitian yang lain yaitu Menurut Rahma (2012) dalam Putri (2013) profesionalisme adalah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak.

Penerapan Kode Etik

Kode etik pada prinsipnya merupakan sistem dari prinsip-prinsip moral yang diberlakukan dalam suatu kelompok profesi yang ditetapkan secara bersama. Kode etik suatu profesi merupakan ketentuan perilaku yang harus dipatuhi oleh setiap mereka yang menjalankan tugas profesi. Dalam penelitian Primaraharjo

(2011) menyatakan bahwa kode etik ini menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau Jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa assurance dan jasa selain assurance seperti yang tercantum dalam standar profesi dan kode etik profesi. Kode etik mengikat semua anggota profesi perlu ditetapkan bersama.

Time Budget Pressure

Tekanan anggaran waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. *Time budget pressure* merupakan pengaruh tekanan anggaran waktu yang dapat merusak dan mengganggu proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor yang dapat mengakibatkan auditor melakukan kesalahan dalam proses audit karena terlalu sedikitnya waktu untuk melakukan proses audit dan tidak mempunya auditor memanfaatkan waktu secara efisien dalam melakukan proses audit.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Sehingga analisis regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{KUA = a + b_1PROF + b_2PENE + b_3TIME + e}$$

Dimana:

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

KUA : Kualitas Audit

PROF : Profesionalisme Auditor

PENE : Penerapan Kode Etik Auditor

TIME : *Time Budget Pressure*

e : *error*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	p-value
Konstanta	2,016	0.916	0,367
Profesionalisme	0,301	3,920	0,000
Penerapan Kode Etik	0,763	7,831	0,000
<i>Time Budget Pressure</i>	-0,033	-0.725	0,474
R ² = 0,922		F _{hitung} = 122,492	
Adjusted R ² = 0,915		Sig = 0,000	

Sumber: Data diolah 2016

$$\text{KUA} = 2.016 + 0,301\text{PROF} + 0,763\text{PENE} - 0,033\text{TIME} + e$$

Nilai t hitung untuk variable profesionalisme sebesar 3,920 > 2,035 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 5%, sehingga H₁ diterima, yang artinya profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai t hitung untuk variabel penerapan kode etik sebesar 7,831 > 2,035 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 5%, sehingga H₂ diterima artinya penerapan kode etik auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai t hitung untuk variabel time budget pressure sebesar -0,725 < -2,035 dan nilai signifikan sebesar 0,321 > 5%, sehingga H₃ ditolak, yang artinya *time budget pressure* auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama bahwa variabel profesionalisme memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,920 > t_{tabel}$ (2,035) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 5\%$, sehingga H_1 diterima, yang artinya profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan profesinya, sikap tersebut meliputi: kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya, kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya, kemampuan dalam hal memecahkan masalah dan kemampuan meminimalisir kesalahan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri dan Saputra (2013) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Apabila seorang auditor tidak dapat melaporkan laporan audit dengan tidak tepat waktu ini tentu akan berdampak pada menurunnya sikap profesionalisme dari seorang auditor tersebut dan auditor tersebut telah gagal dalam mempertahankan sikap profesionalismenya dalam pekerjaannya. Hal tersebut membuat profesionalisme dari seorang auditor sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Penerapan Kode Etik Terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil bahwa penerapan kode etik memiliki nilai t_{hitung} sebesar $7,831 > t_{tabel}$ (2,035) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 5\%$, sehingga H_2 diterima, yang artinya penerapan kode etik berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan di antara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitri dan Juliasa (2014) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor yang mana apabila seorang auditor tidak memiliki atau mematuhi etika profesinya maka ia tidak akan dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan bagi dirinya sendiri maupun kliennya.

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga mendapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *time budget pressure* sebesar $-0,725 < t_{tabel} (-2,035)$ dan nilai signifikan sebesar $0,321 > 5\%$, sehingga H_3 ditolak, yang artinya *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Braun (2000) dalam Sososutikno (2003) bahwa *time budget pressure* yang diusulkan pada tingkat tertentu dapat mempengaruhi kualitas audit dan dapat pula tidak mempengaruhi kualitas audit, adanya *time budget pressure* yang rendah, auditor lebih memperhatikan luasnya pedoman selama melaksanakan prosedur audit dibandingkan di bawah *time budget pressure* yang tinggi, sehingga *time budget pressure* yang rendah mungkin tidak mempengaruhi keakuratan bukti mengenai frekuensi salah saji.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Dutadasanovan (2013) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Yang dijelaskan bahwa *time budget pressure* yang tinggi dapat mengganggu independensi, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya dengan *time budget pressure* yang rendah, independensi yang dimiliki oleh auditor akan dapat terjaga dengan baik.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis berdasarkan hasil analisis tersebut adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit dibuktikan dengan nilai t_{hitung} untuk variable profesionalisme sebesar $3,920 > t_{tabel} (2,035)$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 5\%$.

Kesimpulan kedua adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kode etik auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil ini dibuktikan nilai

t_{hitung} untuk variabel penerapan kode etik sebesar $7,831 > t_{tabel} (2,035)$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 5\%$.

Kesimpulan ketiga adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} untuk variabel *time budget pressure* sebesar $-0,725 < t_{tabel} (-2,035)$ dan nilai signifikan sebesar $0,321 > 5\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rahmatika, 2014, Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik, dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP perwakilan Sumatera Utara), *Artikel Skripsi*
- Bakara, Lidia Novalita, 2014, Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure, Resiko Kesalahan, Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung). *Skripsi*
- Bustami, A, 2013, Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi*
- Dutadasanovan, Yoga, 2013, Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah), *Skripsi*
- Futri, Putu Septiani dan Juliarsa, Gede, 2014, Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Bali, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 : 444-461*
- Halim, Abdul, 2004, Auditing 2, Edisi 3, *Dasar-Dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan*, Yogyakarta
- Muhshyi, Abdul, 2013, Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas terhadap Kualitas Audit, *Skripsi*
- Nandari, Ade Wisteri Sawitri dan Latrini, Made Yenni, 2015, Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 : 164-181*
- Ningsih, A.A Putu Ratih Cahaya dan S, P. Dyan Yaniartha, 2013, Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 : 92- 109*
- Primaraharjo, Bhinga dan Handoko, Jesica, 2011, Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit Auditor Independendi Surabaya, *Jurnal Akuntansi Kontemporer 3.1 : 27-51*
- Putri, KOMPIANG MARTINA DINATA dan SUPUTRA, I.D.G DHARMA, 2013, Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 : 39-53*
- Simanjuntak, Piter, 2008, Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit, *Tesis*